

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2011). Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkapkan benar-benar dibentengi dengan bukti ilmiah yang kuat.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

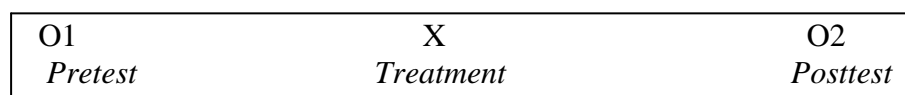
Tempat penelitian adalah lokasi tertentu yang digunakan untuk objek dan subjek yang akan diteliti dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan mengambil lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Way Tenong kabupaten Lampung Barat. Waktu penelitian ini adalah tahun pelajaran 2014/2015.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi peneliti itu sendiri (Sukardi, 2008: 17). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre experiment*. Menurut Sugiyono (2011: 109) penelitian *pre experiment* dapat diartikan sebagai penelitian

yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu. Jenis desain yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*, yaitu suatu teknik untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah pemberian perlakuan (Sugiyono, 2011: 109-111). Pada desain ini dilakukan dua kali pengukuran, pengukuran pertama dilakukan dengan menggunakan skala konsep diri sebelum diberi konseling kelompok dan pengukuran kedua dilakukan dengan menggunakan skala konsep diri setelah diberi konseling kelompok. Pendekatan ini diberikan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembandingan.

Desain penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Kelompok Tunggal dengan *Pretest-Posttest*

Keterangan :

O1 : pemberian *pretest* untuk mengetahui konsep diri siswa kelas XI SMK Negeri 1 Way Tenong, sebelum mendapat perlakuan. *Pretest* yang dilakukan adalah pengisian skala konsep diri oleh siswa.

X : pemberian perlakuan dengan memberikan konseling kelompok kepada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Way Tenong yang memiliki konsep diri rendah.

O2 : pemberian *posttest* untuk mengukur konsep diri siswa kelas XI SMK Negeri 1 Way Tenong setelah diberikan perlakuan (X). *Posttest* yang dilakukan adalah pengisian skala konsep diri oleh siswa.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan sampel tetapi menggunakan subjek penelitian. Hal ini dikarenakan tidak seluruh siswa memiliki konsep diri rendah sehingga tidak akan digeneralisasikan kepada semua siswa karena setiap

individu berbeda. Selain itu peneliti menggunakan subjek penelitian agar pelaksanaan konseling kelompok dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Way Tenong Lampung Barat tahun pelajaran 2014/2015. Subjek sebanyak 9 siswa yang memiliki konsep diri dalam kategori rendah yang diperoleh berdasarkan hasil *pretest* dengan skala konsep diri.

D. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*), yaitu:

- a. Variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependen* (*terikat*).
Variabel bebas pada penelitian ini yaitu konseling kelompok.
- b. Variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah konsep diri.

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah menjelaskan tentang operasional variabel penelitian dengan indikator variabelnya.

a) Konsep Diri

Konsep diri adalah cara pandang atau persepsi individu terhadap dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilaku tersebut berpengaruh terhadap orang lain.

Tolak ukur yang akan dipakai adalah dengan menggunakan indikator dimensi-dimensi konsep diri, yaitu (a) dimensi internal yang meliputi diri identitas, diri pelaku, diri penerimaan/ penilaian, dan (b) dimensi eksternal meliputi fisik, etika-moral, pribadi, keluarga, sosial. Dengan diungkapnya indikator-indikator ini, maka akan diketahui konsep diri siswa disekolah. Dalam penelitian ini konsep diri yang akan ditingkatkan adalah konsep diri yang rendah dari siswa kelas XI.

b) Konseling Kelompok

Definisi operasional konseling kelompok dalam penelitian ini adalah upaya pemberian bantuan kepada individu atau peserta didik dalam proses interpersonal yang dinamis yang akan membantu individu dalam dinamika kelompok untuk mengatasi masalah yang dihadapinya dan bisa berfungsi secara efektif sehingga dapat individu tersebut menemukan kepuasan dalam kehidupannya. Kegiatan konseling kelompok terdiri dari empat tahapan, yaitu pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang sejelas-jelasnya. Menurut Riduwan (2010: 51) metode pengumpulan data ialah “Teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”.

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini penulis menggunakan cara-cara sebagai berikut dalam pengumpulan data:

1. Skala konsep diri

Dalam penelitian ini skala sikap konsep diri digunakan untuk menjangkau subjek. Menurut Sugiyono (2011) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kualitatif.

Skala diberikan sebelum dan setelah perlakuan. Untuk mengetahui perubahan perilaku subjek penelitian baik sebelum maupun setelah diberikan perlakuan (dilakukan konseling kelompok). Adapun kategori jawaban yang direncanakan dalam instrument konsep diri dengan menggunakan *Sumated Rating Scale* model *Likert* sebagai berikut :

Tabel 3.1 kategori jawaban instrumen penelitian

| Pernyataan | | Positif | Negatif |
|---------------------|-------|---------|---------|
| Sangat Setuju | (SS) | 5 | 1 |
| Setuju | (S) | 4 | 2 |
| Ragu-ragu | (R) | 3 | 3 |
| Tidak Setuju | (TS) | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Setuju | (STS) | 1 | 5 |

Skala Likert ini disusun dalam bentuk *chek-list*. Dimana dalam skala *Likert*, responden akan diberikan pernyataan-pernyataan dengan beberapa alternatif jawaban yang dianggap oleh responden sangat tepat. Alternatif jawaban yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 5 alternatif, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3.2 Kisi-kisi Skala Konsep Diri

| Variabel | Indikator | Deskriptor | Nomor item | | Jumlah |
|-------------|---------------------|-----------------------------------|--------------|----------------|--------|
| | | | + | - | |
| Konsep diri | • Dimensi Internal | • Diri Identitas | 34, 36, 37 | 7, 14 | 5 |
| | | • Diri Pelaku | 5, 42 | 12, 16, 17, 35 | 6 |
| | | • Diri Penerimaan atau Penilaian) | 4, 6, 25, 32 | 11, 44 | 6 |
| | • Dimensi Eksternal | • Fisik | 1, 10, 29 | 18, 45 | 5 |
| | | • Etika-Moral | 39, 40 | 19, 23, 27, 28 | 6 |
| | | • Pribadi | 2, 13, 33 | 8, 22, 41 | 6 |
| | | • Keluarga | 15, 30, 31 | 20, 21 | 5 |
| | | • Sosial | 3, 9, 26 | 24, 38, 43 | 6 |

Pada skala konsep diri ini dikategorikan menjadi 3 yaitu: tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengkategorikannya, terlebih dahulu ditentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

i : interval
 NTNT : nilai tertinggi
 NRNR : nilai terendah
 K : jumlah kategori

F. Uji Persyaratan Instrumen

Untuk mendapatkan data yang lengkap, maka instrumen pengumpulan data harus memenuhi persyaratan yang baik, instrumen yang baik dalam suatu penelitian harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan kepercayaan terhadap instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas isi. Azwar (2012:42) berpendapat bahwa untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Ahli yang dimintai pendapatnya adalah 3 orang dosen Bimbingan dan Konseling FKIP Unila. Hasil uji ahli menunjukkan pernyataan tepat untuk digunakan namun perlu adanya perbaikan kembali pada skala.

Menurut Sugiyono (2011) untuk menguji validitas isi, dapat dengan mempertimbangkan pendapat dari para ahli (*judgments experts*). Dalam hal ini, setelah kisi-kisi skala disusun berdasarkan aspek-aspek tingkah laku yang akan

diukur, maka selanjutnya di uji ahli oleh dosen pembimbing dan pengajar di program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Secara keseluruhan hasil dari uji ahli yang diperoleh ialah menghilangkan kata “saya” pada setiap item dengan mengubah item tersebut menjadi kalimat netral. Hasil laporan dari uji ahli sebelum perbaikan dapat dilihat pada (Lampiran 2 hal. 95-100) dan laporan uji ahli sesudah perbaikan dapat dilihat pada (Lampiran 4 hal. 104-105).

Berdasarkan perbaikan penilaian dari ketiga dosen ahli tersebut maka aitem menjadi sangat tepat dan terdapat aitem-aitem yang dinilai tepat. Dari penilaian dan penjelasan tujuan uji para ahli bahwa skala yang akan digunakan sebagai teknik pengumpul data dapat terlihat keandalannya sehingga aitem-aitem dapat dikatakan valid, yang didapatkan dari perhitungan melalui koefisien validitas isi dengan menggunakan formula Aiken's V yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak n orang terhadap masing-masing aitem guna melihat sejauh mana aitem dapat mewakili konstruk yang diukur. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

Ket: -S = r-lo

-r = angka yang diberikan oleh seorang penilai

-lo = angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini= 1)

-c = angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini= 4)

-n = jumlah penilai

Untuk perolehan Uji Koefisien Validitas Isi dapat dilihat pada lampiran 4 hal.103-107.

2. Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2006:142), reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dalam penelitian ini uji reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus *analysis scale* (alpha), yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : Reliabilitas instrument
- k : Jumlah butir pernyataan
- $\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir
- σ_t^2 : Varians total

Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas menggunakan kriteria reliabilitas (Basrowi dan Kasinu, 2007) sebagai berikut :

- 0,8 – 1,000 = sangat tinggi
- 0,6 – 0,799 = tinggi
- 0,4 – 0,599 = cukup tinggi
- 0,2 – 0,399 = rendah
- < 0,200 = sangat rendah

Hasil perhitungan reliabilitas skala konsep diri menunjukkan bahwa skala yang digunakan memiliki reliabilitas sebesar 0,92. Berdasarkan kriteria reliabilitas yang telah dikemukakan oleh Basrowi dan Kasinu di atas, maka dapat diketahui bahwa tingkat reliabilitas skala adalah sangat tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Selanjutnya untuk mengetahui keberhasilan penelitian, dengan adanya peningkatan konsep diri siswa di sekolah setelah pemberian layanan konseling kelompok dapat dihitung menggunakan rumus uji *Wilcoxon*.

Alasan peneliti menggunakan uji *Wilcoxon* karena subjek penelitian kurang dari 25, distribusi datanya dianggap tidak normal (Sudjana, 2002), maka statistik yang digunakan adalah *nonparametrik* dengan menggunakan *Wilcoxon Matched Pairs Test*. Penelitian ini akan menguji *Pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen, dengan demikian peneliti dapat melihat perbedaan nilai antara *pretest* dan *posttest* melalui uji *Wilcoxon* ini. Pelaksanaan uji *Wilcoxon* untuk menganalisis data tersebut, dilakukan dengan menggunakan analisis uji melalui program SPSS (*Statistical Package for Social Science*)¹⁷.

Adapun rumus uji *Wilcoxon* ini adalah sebagai berikut (Sudjana, 2002):

$$Z = \frac{T - \frac{1}{4}n(n+1)}{\sqrt{\frac{1}{24}n(n+1)(2n+1)}}$$

Keterangan :

Z : Uji *Wilcoxon*

T : Total Jenjang (selisih) terkecil antara nilai *pretest* dan *posttest*

N : Jumlah data sampel

Kaidah keputusan:

Jika statistik hitung (angka z output) > statistik tabel (tabel z), maka H_0 diterima (dengan taraf signifikansi 5%)

Jika statistik hitung (angka z output) < statistik tabel (tabel z), maka H_0 ditolak (dengan taraf signifikansi 5%).

Pada output didapat nilai z hitung adalah -2,666. Harga ini selanjutnya dibandingkan dengan harga Z_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 dan $n = 9$ maka $Z_{tabel} = 1,645$. Karena $Z_{output} < Z_{table}$ (-2,666 < 1,645) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan konsep diri siswa, sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan dengan konseling kelompok.